PENERAPAN BUDAYA POSITIF DI SEKOLAH

TUGAS AKSI NYATA MODUL 1.4.a.10.2

Oleh: Noor Aisyatul Laila, S.Pd - SMAN 1 Sragen

LATAR BELAKANG

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa, Pendidikan adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat (Dewantara II , 1994). Dengan demikian, pendidikan itu sifatnya hakiki bagi manusia sepanjang peradabannya seiring perubahan jaman dan berkaitan dengan usaha manusia untuk memerdekakan batin dan lahir sehingga manusia tidak tergantung kepada orang lain akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Sedang Pengajaran adalah Pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan agar bermanfaat bagi kehidupan lahir dan batin (Dewantara I, 2004).

Pendidikan adalah tempat persemaian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. KHD memiliki keyakinan bahwa untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab maka pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mencapainya. Pendidikan dapat menjadi ruang berlatih dan bertumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan. Maksud pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat. Pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak

Sebagai pendidik, guru diibaratkan bagai seorang petani yang memiliki peranan penting untuk menjadikan tanamannya tumbuh subur. Guru harus memastikan bahwa tanah tempat tumbuhnya tanaman adalah tanah yang cocok untuk ditanami. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa:"…kita ambil contoh perbandingannya dengan hidup tumbuh-tumbuhan, seorang petani (dalam hakikatnya sama kewajibannya dengan seorang pendidik) yang

menanam jagung misalnya, Bibit jagung tidak semuanya bibit yang unggul, kita siapkan tanah /ladang untuk tempat menanamnya, petani hanya dapat menuntun tumbuhnya jagung, petani tidak bisa mengubah bibit jagung yang ditanam tumbuh menjadi tanaman padi ia dapat memperbaiki kondisi tanah, memelihara tanaman jagung, memberi pupuk dan air, membasmi ulat-ulat atau jamur-jamur yang mengganggu hidup tanaman jagung dan lain sebagainya."

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sekolah diibaratkan sebagai tanah/ladang tempat bercocok tanam, Bibit diibaratkan sebagai siswa yang heterogen. (sehingga guru harus mengusahakan agar sekolah menjadi lingkungan yang menyenangkan, menjaga, dan melindungi murid dari hal-hal yang tidak baik. Dengan demikian, karakter murid tumbuh dengan baik. Sebagai contoh, murid yang tadinya malas menjadi semangat, bukan kebalikannya. Murid akan mampu menerima dan menyerap suatu pembelajaran bila lingkungan di sekelilingnya terasa aman dan nyaman. Selama seseorang merasakan tekanan-tekanan dari lingkungannya, maka proses pembelajaran akan sulit terjadi. Maka di sini lah peran guru dibutuhkan untuk terlaksananya budaya positif di sekolah. Budaya positif tumbuh dari keyakinan akan nilai kebajikan yang disepakati bersama oleh seluruh warga sekolah dan menjadi kebiasaan baik yang dilakukan terus menerus dalam waktu lama.

SMAN 1 Sragen, meskipun masih kondisi pandemi tapi sudah melaksanakan PTM, meskipun masih PTM terbatas. Selama masa pandemi siswa selama ini melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga bagi anak-anak khususnya kelas XI belum begitu terbiasa untuk disiplin sekolah, misalnya masih banyak siswa yang terlambat, masih suka bergerombol bercanda dengan teman-temannya, copot masker, pinjam peralatan tulis pada temannya. Dan masih banyak lagi siswa – siawa yang belum disiplin. Murid-murid telah dapat berinteraksi lagi secara langsung baik dengan sesama teman maupun dengan semua gurunya. Namun ternyata, ditemukan bahwa masih ada murid yang kurang melaksanakan disiplin waktu sehingga masih terlambat masuk ke dalam kelas. Untuk pelajaran Kimia kegiatan Tatap muka dilaksanakan di kelas. Tentu saja hal ini menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dengan penerapan budaya positif di sekolah. Pelaksanaan penerapan budaya positif ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Kimia.

Disiplin positif merupakan landasan untuk membangun budaya positif di sekolah. Menerapkan disiplin positif berarti membekali murid dengan keterampilan social dan mendukung pertumbuhan karakter yang baik seperti rasa hormat, kepedulian terhadap orang lain, komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, tanggung jawab kontribusi, kerjasama.

Menerapkan pendekatan disiplin positif dapat membantu sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan manusiawi.

TUJUAN

Adapun tujuan penerapan budaya positif ini adalah:

1. Menerapkan Budaya Posistif di Kelas
2. Menumbuhkan karakter dari kesehariannya seperti : mandiri, tanggung jawab, percaya diri, disiplin, salling menghormati, saling menghargai antar siswa, guru untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

TOLOK UKUR KEBERHASILAN

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini sudah dilakukan dan untuk mengontrol kegiatan agar tetap terarah pada tujuan yang sudah ditetapkan, maka tolak ukur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Membuat keyakinan kelas dimana kesepakatan itu bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh semua murid di kelas tersebut.
2. Guru dan Murid konsisten dalam menjalankan Keyakinan Kelas yang sudah disepakati.

LINIMASA TINDAKAN YANG AKAN DILAKUKAN

1. Melakukan Perencanaan.
2. Mengkomunikasikan Perencanaan kepada Kepala Sekolah.
3. Mensosialisasikan budaya positif ke Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Peserta didik, Komite Sekolah dan masyarakat sekitar.
4. Melibatkan semua warga kelas untuk membuat kesepakatan kelas masing-masing.
5. Melakukan Kolaborasi dengan wali kelas untuk mengotrol perilaku murid.
6. Memfungsikan ektrakulikuler yang ada di sekolah untuk menumbuhkan budaya positif dan menjadi media pembiasaan dan penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
7. Melakukan evaluasi dan Refleksi.
8. Melaporkan hasil dari kegiatan tindakan aksi nyata.

DUKUNGAN YANG DIBUTUHKAN

1. Video budaya positif
2. Poster, aplikasi media sosial.
3. Orang Tua untuk menanamkan budaya positif di rumah dan akan berkolaborasi membahas perkembangan murid.
4. Stakeholder (Kepala Sekolah dan Guru yang berperan sebagai Pamong dan panutan bagi murid serta seluruh warga sekolah bersama-sama mewujudkan budaya positif)

PELAKSANAAN PENERAPAN BUDAYA POSITIF

Aksi nyata yang saya lakukan memanfaatkan waktu menjelang akhir tahun pelajaran, dan memanfaatkan waktu jeda sebelum pembagian rapor dengan kondisi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas masa transisi, yaitu; menciptakan suasana lingkungan sekolah dan kelas belajar masing-masing murid yang nyaman ketika pembelajaran berlangsung sesuai yang dinginkan murid. Guru mengamati situasi dan kondisi keadaan sekolah saat ini yang telah melaksanakan PTM terbatas di masa pandemi setelah dua tahun berjalannya PJJ. Dari hasil pengamatan tersebut, guru meyakini diperlukannya upaya mendidik sekaligus memberi teladan kepada murid akan pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Dapat dipahami bahwa pandemi telah membatasi murid-murid dalam melakukan interaksi dengan orang lain di sekolah, maka tentu ini tugas guru mengajarkan budaya positif pada murid.

Adapun langkah-langkah aksi nyata yang dilakukan oleh guru:

1. Melakukan pertemuan dan berkolaborasi dengan Kepala Sekolah, orang tua/wali murid, wali kelas dan seluruh guru sejawat untuk penerapan budaya positif di sekolah. Seluruh elemen tersebut akan selalu terlibat dan sangat menentukan dalam keberhasilan aksi nyata ini.

2. Berkolaborasi dengan guru sejawat mengajak dan menuntun murid di kelas untuk membuat dan menetapkan keyakinan kelas untuk disepakati bersama-sama.. Keyakinan kelas merupakan kesepakan kelas yang di yakini bersama oleh guru dan murid selama proses pembelajaran

Guru menayangkan Video budaya Positif dan meminta siswa untuk membuat contoh mempraktekkan dari kenyakinan kelas yang sudah dibuat, sebagai landasan perilaku disiplin kelas untuk kegiatan pembelajaran berikutnya dan seterusnya.

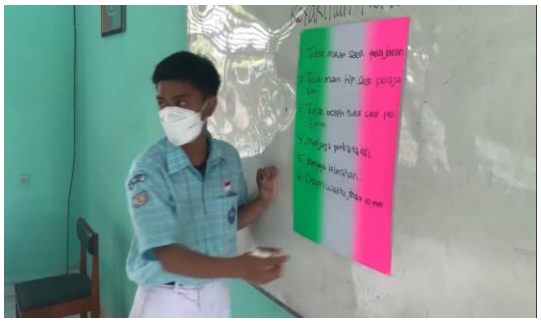

3. Memfasilitasi seluruh warga sekolah untuk menyusun aturan sekolah yang menanamkan budaya positif, memberikan penguatan tentang keyakinan dalam suatu peraturan.

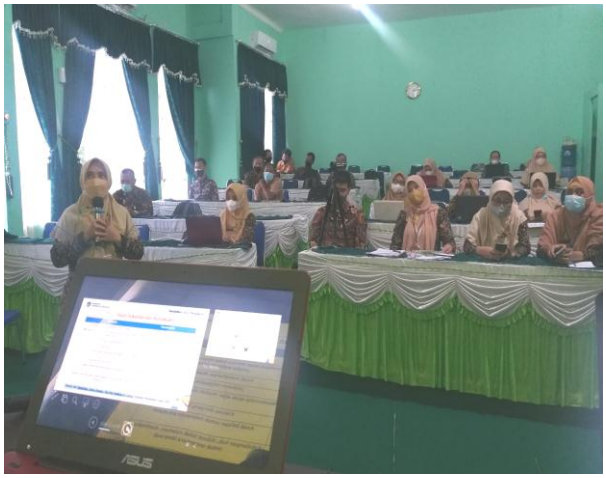

4. Memfungsikan ektrakulikuler yang ada di sekolah untuk menumbuhkan budaya positif dan menjadi media pembiasaan dan penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai pembiasaan positif yang diharapkan akan melahirkan profil pelajar Pancasila yang mempunyai 6 nilai yaitu :1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global,3 bergotong royong, 4. mandiri, 5 bernalar kritis, 6.kreatif

   1) Ektrakurikuler Pramuka (Budaya positif Peduli lingkungan di masyarakat)

      Dengan nilai profil Pelajar Pancasila yaitu Gotong Royong

   2) Ektrakurikuler Paskibra (Budaya positif Peduli)

      Dengan nilai profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

   3) Ektrakurikuler Basket dan Futsal dan Futsal (Budaya positif sportifitas)

      Dengan nilai profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong, berfikir kritis, Kreatif

4) Ektrakurikuler Paskibraka (Budaya Positif Disiplin)

Dengan nilai profil Pelajar Pancasila yaitu: Gotong royong, Berfikir Kritis,

5) Ektrakurikuler Pualam (Budaya Positif Peduli Lingkungan Hidup)

Dengan nilai profil Pelajar Pancasila yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ; Gotong Royong

6) Ektrakurikuler Tari (Budaya positif mencintai budaya daerah)

Dengan nilai profil Pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan Global dan kreatif

HASIL NYATA

Siswa melaksanakan keyakinan kelas dengan konsisten.

1. Siswa bersikap sopan dan meminta ijin pada guru bila akan masuk atau keluar kelas pada saat pembelajaran sebagai wujud menghargai diri sendiri dan orang lain.
2. Siswa tepat waktu masuk kelas. Tidak lebih dari 10 menit dari bel pergantian jam pelajaran dalam artian siswa sudah belajar untuk menghargai waktu
3. Terwujudnya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

TANTANGAN

Dikarenakan masih dalam situasi pandemi dan PTM terbatas, maka komunikasi dengan orang tua/wali murid belum dapat terlaksana dengan maksimal. Komunikasi yang terjalin selama ini hanya melalui Grop WA wali murid. Dan bagi siswa-siswa yang mempunyai permasalahan khusus yang orang tuanya dipanggil ke sekolah untuk mencari solusi pemecahan masalah bersama-sama. Selama kurang lebih 2 tahun masa pandemi siswa belajar di rumah (daring) selama di rumah siswa sudah terbiasa dengan kehidupan rumahnya. Dan ketika mereka melaksanakan PTM, mereka belum terbiasa dengan budaya dispilin. Khususnya siswa-siswa kelas XI yang selama menjadi murid di SMAN 1 belum terbiasa dengan kondisi dan aturan sekolah yang ada. Banyak dari mereka masih terbawa oleh kondisi waktu di SMP. Apalagi SMP yang terlalu longgar dalam menegakkan nilai-nilai disiplin. Kerjasama dengan orang tua/wali murid sangat penting dan harus terjalin untuk kesinambungan budaya positif baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu Kerjasama antar warga sekolah dan lingkungan luar sekolah juga sangat dibutuhkan.

SOLUSI

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan guru harus lebih inten melaporkan perkembangan siswa kepada orang tuanya baik perilaku maupun hasil belajar kepada orang tua meskipun dengan menggunakan media social. Dan bagi siswa yang mempunyai permasalahan khusus guru melakukan komunikasi secara pribadi dengan orang tua siswa. Kalaupun belum bisa terselesaikan bisa berkolaborasi dengan wali kelas maupun Guru BK. Dan jika memungkinkan bisa memanggil orang tua beserta dengan siswa untuk duduk bersama dengan wali kelas dan Guru BK ataupun guru-guru lain selaku pemangku kebijakan sekolah.

TINDAK LANJUT

Tindak lanjut ke depannya untuk tercipta budaya positif di sekolah guru, murid dan seluruh warga sekolah akan lebih konsisten dan berkesinambungan melakukan kolaborasi untuk melaksanakan keyakinan.Selain itu juga lebih digiatkan lagi komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan budaya positif yang dilakukan anak ketika anak berada di rumah. Diharapkan orang tua bisa mendampingi putra putrinya dalam belajar di rumah. Dan bisa memantau kegiatan putra putrinya ketika diluar rumah selain di sekolah. Guru mempunyai peran utama di sekolah dalam menanamkan konsep-konsep tentang: disiplin positif dan motivasi, keyakinan kelas, pemenuhan kebutuhan dasar, lima posisi kontrol dan segitiga restitusi. Tugas guru sebagai among harus dilaksanakan dengan senantiasa menjadikan dirinya sebagai teladan untuk dapat menuntun dan membimbing murid melaksanakan budaya positif. Guru untuk lebih bisa dan banyak mendengar daripada menginstruksikan, lebih banyak menerima aspirasi ketimbang arahan-arahan yang tidak efektif .Ini sesuai dengan Pemikiran KHD bahwa tugas guru sebagai among adalah menuntun kodrat anak untuk dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya. Filosofi keteladanan Ki Hajar Dewantara " Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani" harus benar -benar terpatri dalam diri seorang guru, sehingga akan mewujudkan siswa-siswa yang berprofil Pelajar Pancasila.

DOKUMENTASI BUDAYA POSITIF
DI SMAN 1 SRAGEN

1. Disiplin memakai masker dan cek suhu tubuh sebelum masuk ke kelas

2. Jaga Jarak

3. Check in melalui akun Peduli Lindungi

4. Selalu mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer yang di

lakukan dengan budaya antri

5. Menjaga kesehatan warga sekolah dengan rutin melaksanakan piket kelas dan Jumat Bersih

6. Kegiatan Kajian pendalaman Iman (Baca Alquran bagi yang Muslim)

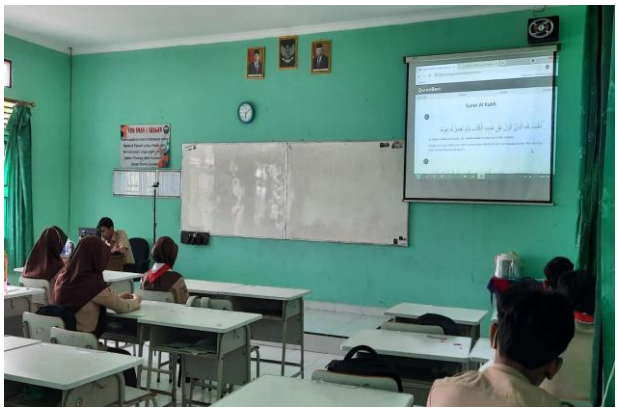

7. Bekerjasama dengan Lingkungan di Luar sekolah untuk membentuk karakter , bakat dan minat siswa dengan kegiatan kunjungan dan Praktik. Yang sering dilakukan adalah Kerjasama dengan Batik Dewi Ratih di Masaran. Dan yang baru saja dilakukan Kerjasama baru dengan SMKN 1 Kedawung untuk belajar Kewirausahaan dalam pembelajaran Projeck.

8. Deklarasi Agen Perubahan sebagai wujud Anti Perundungan oleh seluruh warga sekolah

9. Budaya Literasi

10. Budaya Menjalankan ibadah sholat berjamaah di Masjid Darul Salam SMA 1 Sragen

Penyusun Laporan : Noor Aisyatul Laila, S.Pd.
CGP : Angkatan-4
SMAN 1 Sragen
Kabupaten Sragen - Jawa Tengah
Kelas 059-I

Fasilitator : Bpk Muhammad Mukhlis
Pengajar Praktik : Bpk Sutarno